

# STRATEGI GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 2 JETAK

Ira Tri Isnadi<sup>1)</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>2)</sup>, Lina Erviana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [iratrisnadi25@gmail.com](mailto:iratrisnadi25@gmail.com)<sup>1</sup> , [megapurnamasari1986@gmail.com](mailto:megapurnamasari1986@gmail.com)<sup>2</sup> , [linaerviana27@gmail.com](mailto:linaerviana27@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jetak. *Bullying* merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa. Pendidikan karakter dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk membentuk perilaku positif dan nilai-nilai moral siswa. Penelitian ini dibuat melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Jetak mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang menekankan kerjasama, empati, dan saling menghormati antar siswa.

**Kata Kunci :** *Bullying*, Pendidikan Karakter, Strategi Guru

**Abstract:** *This study aims to describe teacher strategies for overcoming bullying through character education at SD Negeri 2 Jetak. Bullying is a serious problem that can hurt student development. Character education is an effective approach to shaping students' positive behavior and moral values. This study is a descriptive qualitative study with a case study type. Data were obtained through interviews with teachers and students and classroom observations. The results showed that SD Negeri 2 Jetak teachers have integrated character values into the curriculum and developed extracurricular activities to support student character formation. In addition, teachers have implemented learning methods that emphasize cooperation, empathy, and mutual respect between students.*

**Keywords:** *Bullying, Character Education, Teacher Strategy*

## PENDAHULUAN

Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) ialah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki remaja awal, pada masa disekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya (Anggraini 2021: 5). Sebagaimana yang ada dalam Undang-undang tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak yang disebut *bullying*. *Bullying* didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan dan kekuasaan tetapi menggunakan kekuatan tersebut untuk menyakiti orang yang lemah secara fisik dan mental sehingga mereka menderita (Qamaria dan Astuti 2020:56). *Bullying* di sekolah dasar berdampak buruk pada kesehatan mental anak, menimbulkan trauma, dan kecemasan di masa depan. Oleh karena itu, perlu diantisipasi dengan

mengetahui faktor perilaku *bullying* sehingga dapat diatasi (Junindra et al., 2022:136). Perilaku agresif ini tidak hanya mempengaruhi korban secara fisik dan emosional, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat bagi semua siswa.

Di SD Negeri 2 Jetak, *bullying* terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari fisik hingga verbal, yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial siswa. Perilaku seperti pemukulan, penindasan verbal, ejekan, dan penghinaan seringkali dialami oleh siswa, yang menyebabkan mereka merasa tidak aman dan tidak nyaman di lingkungan sekolah. Kondisi ini menghambat proses belajar mengajar dan merusak iklim sekolah yang seharusnya kondusif dan mendukung. Oleh karena itu, strategi guru dalam mengatasi *bullying* menjadi sangat penting. Guru harus mampu mengenali tanda-tanda *bullying* dan segera mengambil tindakan untuk mencegahnya. Mereka perlu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dilindungi. Selain itu, guru juga harus mengedukasi siswa tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya menghormati satu sama lain. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi *bullying* adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, perasaan, serta tindakan dengan tujuan membina akhlaq dan perilaku setiap individu (Fahdini et al., 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk mencetak peserta didik supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlaq dan moral yang baik, sehingga dapat mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur (Kezia et al., 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif, serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada siswa. Pendidikan karakter ialah upaya secara terencana untuk membentuk siswa yang memiliki kepekaan lebih, kepedulian, dan menerapkan nilai-nilai yang mampu menumbuhkan karakternya sendiri dalam kehidupan (Wahyuni 2021:13). Pendidikan karakter berkaitan dengan pengetahuan baik (*moral knowing*), perasaan baik (*moral feeling*), serta tingkah laku yang baik (*moral action*) agar terciptanya wujud keseluruhan secara utuh perilaku dan sikap peserta didik (Usiono dkk, 2020:20). Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat mengembangkan empati, saling menghormati, dan kerjasama, sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Melalui pendidikan

karakter, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai positif yang menjadi dasar kehidupan sosial.

Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajar mata pelajaran akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya empati, rasa hormat, kejujuran, dan kerja sama. Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan menghargai keberagaman.

Menurut Panggabean dkk, (2021:5), kata “strategi” mempunyai arti struktur umum perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan yang melibatkan banyak unsur yang perlu diatur. Sedangkan menurut Haudi (2021:1-2), strategi diambil dari bahasa Yunani Strategos artinya upaya mencapai kemenangan dalam pertempuran. Strategi sama artinya dengan metode yaitu cara untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut Daud (2020:31), strategi adalah faktor utama perhatian pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada strategi yang diterapkan guru. Ia juga menjelaskan strategi pembelajaran sebagai kegiatan yang perlu guru dan siswa lakukan dalam mencapai tujuan belajar. Guru memegang peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Melalui upaya bersama dan konsistensi dalam penerapan strategi-strategi tersebut, guru di SD Negeri 2 Jetak dapat membantu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Fadil, 2023) penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menggunakan pembahasan berbentuk perkataan ataupun tulisan dari individu ataupun seseorang yang sedang diteliti. Dengan mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berharap dapat memecahkan permasalahan melalui teknik penelitian yang disusun untuk mengetahui tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui Pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jetak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa teknik seperti observasi lingkungan sekolah, wawancara dengan guru, dan siswa serta dokumentasi sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut (Maulindah et al., 2023) analisis data dapat dikatakan sebagai suatu cara pencarian dan pengaturan secara terstruktur yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan bahan yang digabungkan guna memperoleh suatu pemahaman pada seluruh data yang dikumpulkan dan memperoleh hal yang sedang dicari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel berikut menyajikan hasil penelitian yang merangkum berbagai strategi yang digunakan oleh guru di SD Negeri 2 Jetak untuk mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter dan seberapa efektif strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman bagi siswa.

**Tabel 1 Hasil Penelitian**

No	Aspek	Uraian
1.	Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran	Guru mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematikam dan Pendidikan Kewarganegaraan.
2.	Metode Pengajaran	Penggunaan cerita, diskusi, dan proyek kelompok untuk mengajarkan nilai-nilai moral.
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pengembangan karakter melalui kegiatan pramuka, olahraga, dan seni yang mengajarkan kerjasama, disiplin, dan saling menghormati.
4.	Suasana kelas yang kondusif	Guru menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung dimana siswa merasa dihargai dan dilindungi.

5.	Kolaborasi dengan Orang Tua	Guru melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter dan upaya pencegahan bullying melalui pertemuan rutin dan diskusi strategi.
6.	Strategi	Strategi yang diterapkan mampu mengurangi perilaku <i>bullying</i> melalui Pendidikan karakter yang mencakup integrasi nilai-nilai karakter,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah cara guru menangani pelecehan di sekolah. Dalam upaya ini, guru memainkan peran penting dalam memasukkan nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum mereka. Nilai-nilai ini diajarkan melalui metode pengajaran yang mendorong interaksi siswa, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan studi kasus yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan. Selain itu, guru juga membangun program ekstrakurikuler untuk mendukung karakter siswa. Guru menekankan pentingnya kerja sama dan menghormati satu sama lain dalam kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan seni, yang merupakan nilai-nilai penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Guru berusaha untuk membuat kelas menjadi tempat di mana siswa merasa aman, dihargai, dan dilindungi. Suasana kelas yang mendukung dianggap penting untuk mencegah *bullying* dan mendorong diskusi terbuka tentang masalah yang dihadapi siswa. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian dari strategi ini. Guru secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa dan untuk berbagi strategi dalam mendidik karakter anak, terutama dalam konteks mencegah *bullying*. Strategi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah konsisten dengan yang diajarkan di rumah.



**Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Siswa**

## Pembahasan

Strategi guru dalam mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter telah terbukti sangat efektif dan mencakup berbagai pendekatan yang komprehensif. Menurut Yatminiwati (2019:3) strategi merupakan rencana jangka panjang yang dilaksanakan melalui serangkaian tindakan, bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap lingkungan. Sedangkan pendapat dari Nurhasanah (2019:17) bahwasanya strategi dalam pembelajaran meliputi proses perencanaan yang mencakup pemanfaatan metode serta sumber daya yang beragam selama proses pembelajaran. Guru di sekolah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi ke dalam pengajaran mereka. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga mengarahkan siswa untuk membentuk karakter yang kuat dan baik. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya belajar tata bahasa atau keterampilan membaca, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral melalui cerita yang bermakna. Setelah membaca, mereka berdiskusi tentang nilai-nilai seperti kejujuran dan empati, sehingga lebih mudah memahami dan menginternalisasinya. Pendekatan serupa diterapkan dalam Matematika, di mana guru mengaitkan konsep-konsep dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kejujuran dalam perhitungan keuangan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran, menjadikannya relevan dan bermakna bagi siswa.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, siswa tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diupayakan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti empati dan toleransi. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan aman, sehingga mereka dapat belajar dengan percaya diri. Selain itu, guru juga merancang berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni untuk mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengembangkan bakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerjasama, disiplin, dan saling menghormati. Metode

pembelajaran di kelas juga menekankan pentingnya kerjasama dan saling menghormati melalui kerja kelompok, diskusi, dan permainan peran.

Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan luar sekolah menjadi fokus penting dalam pendidikan. Kegiatan seperti seni, olahraga, dan pramuka tidak hanya membantu siswa mengembangkan minat dan bakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan saling menghormati. Dalam pramuka, misalnya, siswa belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim melalui berbagai aktivitas, seperti membangun tenda atau mencari jalan pulang. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya solidaritas dan kontribusi setiap anggota untuk mencapai keberhasilan tim. Olahraga mengajarkan sportivitas, di mana siswa belajar menerima kekalahan dengan lapang dada dan merayakan kemenangan dengan kerendahan hati. Sementara itu, kegiatan seni mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan bekerja sama dalam proyek kelompok, yang menuntut kerjasama dan penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman nilai-nilai yang diperlukan untuk berinteraksi positif dengan orang lain.

Kolaborasi dengan orang tua menjadi elemen penting dalam strategi mengatasi bullying di SD Negeri 2 Jetak. Guru secara aktif melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter dan pencegahan bullying, dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan strategi pencegahan. Melalui pertemuan ini, orang tua dapat lebih memahami situasi di sekolah dan menemukan cara efektif untuk mendukung anak-anak mereka. Selain itu, pertemuan ini juga menjadi wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan ide dalam memperbaiki strategi pencegahan *bullying*. Di SD Negeri 2 Jetak, pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, metode pembelajaran yang mendorong kerjasama, serta kolaborasi erat dengan orang tua dan komunitas, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. Dengan konsistensi dan kerjasama semua pihak, bullying dapat diminimalisir, menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan siswa. Pendekatan ini menegaskan bahwa dengan komitmen bersama, *bullying* bisa diatasi secara efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik bagi semua siswa.

## SIMPULAN

Strategi guru dalam mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter di SD Negeri 2 Jetak telah terbukti efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif, guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua menjadi elemen penting yang memperkuat upaya pencegahan *bullying*, dengan pertemuan rutin yang memungkinkan orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Anggraini, N. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29-42.
- Fadil, K. (2023). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 123–133
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*. 5, 9390–9394. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Haudi. (2021). Strategi pembelajaran. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kezia, P. N., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. 5, 2941–2946. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- Maulindah, L., Husin, M., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Universitas, P., & Kuala, S. (2023). Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Yang Melakukan



Perilaku Bullying Di SD Negeri 3 Suak Lamatan Kabupaten Simeulue. 8(3), 224–234.

Nurhanasah, siti. (2019). Buku Strategi Pembelajaran lengkap. edu pustaka: Jakarta Timur

Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., dkk . (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.

Qamaria, R. S., dan Astuti, F. (2020). Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 4(2), 53-61.

Usiono, Tambusai, K., dan Ulfa, S.W. (2020). Desain Pendidikan Karakter. Medan: Perdana Publishing

Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. Jawa Timur: UMSIDA Press

Yatminiwati, Mimin. (2019). Manajemen Strategi. Widya Gama Press: Jawa Timur

